

Analisis Kakao Pekan Pertama Februari 2013

Kakao (4 Februari – 8 Februari 2013)

Dalam transaksi perdagangan pekan pertama Februari 2013, harga kakao bergerak stabil dengan kecenderungan menanjak. Pada penutupan Senin (4/2), harga bergerak naik dan ditutup pada level Rp21.250/kg di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak Maret, sedangkan di Lampung harga kakao bergerak naik Rp2.000 ke level Rp15.000/gram. Sedangkan untuk transaksi Selasa (5/2), untuk kontrak pengiriman Mei 2013, harga kakao dipatok Rp21.320/kg, Juli Rp21.610/kg, September Rp21.750/kg, dan Desember Rp21.880/kg.

Sementara itu, kantor berita Antara, melaporkan harga kakao di Lampung per Senin (4/2) mengalami kenaikan Rp2.000 ke level Rp15.000/kg. Lonjakan harga kakao di Lampung tersebut semata-mata mengikuti hukum pasar, karena para pengepul kesulitan untuk mendapatkan buah kakao bermutu baik.

Seperti dirilis Informasi Pasar Komoditi Domestik dan Internasional Bappebti, harga biji kakao tersebut tidak jauh berbeda dengan tahun lalu 2.400 dolar AS per ton. Hal ini masih dipengaruhi oleh krisis ekonomi di Eropa dan Amerika Serikat.

Namun, harga kembali bergerak turun sejak Kamis dan kemudian Jum'at (8/2) harga kembali pada penutupan sore. Harga kakao untuk kontrak Maret 2013 naik 0.4% menjadi \$2,236 per ton. Level support \$2,161 dan resistant \$2,232 per ton. Harga gula Maret turun 0.16% menjadi 18.16 cent per pound. Support 17.46 cent dan resistant 19.08 cent per pound.

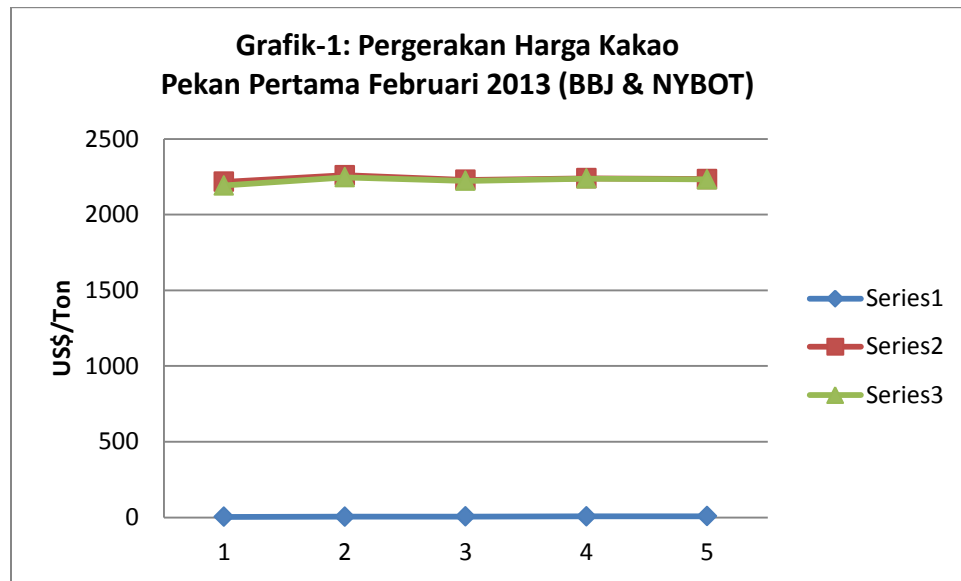
Sementara itu, mengonfirmasi data ICCO, pergerakan harga bersifat fluktuatif. Pada transaksi, Senin (4/2), harga bergerak pada level US\$1.448,72 per ton dan pada Jum'at (8/4) ditutup pada level US\$1.472 per ton. Demikian juga, pada London futures, dibuka Senin pada level £ sterling 1.435 pound dan ditutup Jum'at pada level £ sterling 1.448,67 dan untuk bursa New York Futures, juga bergerak naik dari Senin (4/2) berkisar US\$2.201,67 ke level Jum'at (8/2) US\$2.226,67 per ton.

Tabel: ICCO Daily Prices of Cocoa Beans

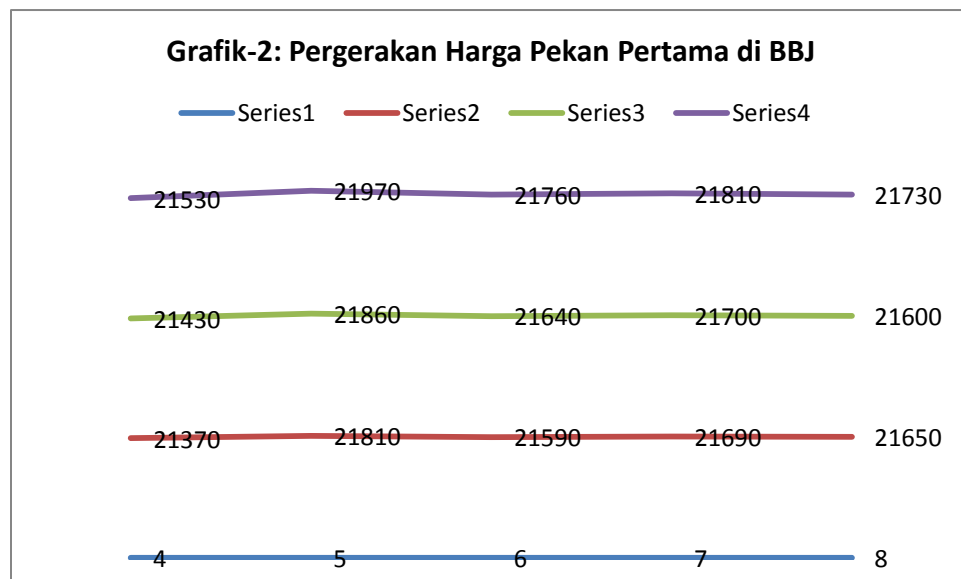
Date	ICCO daily price (SDRs/tonne)	ICCO daily price (US\$/tonne)	London futures (£ sterling/tonne)	New York futures (US\$/tonne)
1 Feb 13	1450.20	2239.24	1444.00	2207.00
4 Feb 13	1448.72	2228.67	1435.00	2201.67
5 Feb 13	1477.97	2273.30	1469.33	2249.67
6 Feb 13	1468.79	2255.05	1459.00	2228.00
7 Feb 13	1475.59	2268.08	1462.67	2243.00
8 Feb 13	1472.53	2257.42	1448.67	2226.67

Sementara itu, jika dibandingkan dengan pergerakan harga dalam kurs dollars (US\$) antara Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dan NBYOT, pada pembukaan Senin (4/2) di BBJ harga berada

pada level US\$2.216,59 per ton dan ditutup naik Jum'at (8/2) pada kisaran US\$2.234,87 per ton (warna coklat). Kemudian di NBYOT (warna hijau) pada transaksi Senin (4/2) berada di level US\$2.192 dan ditutup naik Jum'at (8/2) pada level US\$2.232 per ton (**Grafik-1**).



Sementara itu, harga kakao di bursa BBJ dalam kurs rupiah, harga kakao juga bergerak naik pada transaksi pekan pertama Februari 2013. Pada pembukaan Senin (4/2), harga kakao pada level Rp2.1370 per kg dan bergerak naik pada transaksi Jum'at (8/2) pada kisaran Rp21.650 per kg (**grafik-2**).



Kemudian, harga kakao di pasar fisik terutama di Palu, Sulawesi Tengah, pada transaksi pekan pertama Februari 2013, berada pada level harga Rp17.000 – Rp18.000 per kilogram. Selama 2011 Sulteng hanya mengekspor 52.423 ton biji kakao ke sejumlah negara di Asia, Eropa dan Amerika. Volume ekspor biji kakao sebanyak itu menghasilkan devisa sebesar 150,886 juta dolar

AS. Jika dibandingkan pada 2010, baik volume maupun perolehan devisa 2011 mengalami penurunan. Pada 2010, Sulteng mengekspor sebanyak 111.865 ton biji kakao dengan meraup devisa sebesar 298,478 dolar AS.

Penurunan tersebut antara lain disebabkan produksi petani pada musim panen 2011 turun akibat dampak dari perubahan cuaca ekstrim, dan juga pengaruh serangan hama. Penyebab lainnya adalah harga kakao di pasaran internasional turun.